VISUALISASI OSHIBANA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SCANOGRAPHY

Jessica Olyvia Panjaitan[1], Didit Endriawan[1], Dyah Ayu Wiwid Sintowoko[2]
[1,2,3] Universitas Telkom, Bandung
jolyvia@telkomuniversity.ac.id[1], **didit@telkomuniversity.ac.id[2]**, **dyahayuws@telkomuniversity.ac.id[3]**

Abstrak

Ide bermula dari ketertarikan penulis terhadap tumbuhan terkhusus bunga, baik bunga hidup, *artificial* atau *dried flower*. Kesukaan tersebut membawa pada keingintahuan pada berbagai seni kerajinan yang menggunakan objek bunga dan tumbuhan lainnya yang dinilai mampu menjadi ekspresi pengrajinnya. Mengingat flora di Indonesia begitu melimpah dan dinilai berpotensi besar jika dimanfaatkan dengan baik. Sampailah penulis pada salah satu bentuk seni merangkai bunga yang disebut *oshibana*, bunga pres atau pressed flowers yang berasal dari Jepang. Berangkat dari teknik tersebut penulis bereksperimen dalam menciptakan bentuk ekspresi diri seputar perasaan atau pikiran yang dialami ataupun yang disampaikan oleh orang terdekat.

Dalam mengerjakan karya tugas akhir dengan judul "Visualisasi *Oshibana* sebagai Penciptaan Karya *Scanography*" yang bertujuan untuk menuangkan ekspresi diri dengan merangkai bentuk dan warna bunga sesuai konsep seputar perasaan dan pikiran orang-orang yang belakangan sering dialami sehingga dapat menjadi sebuah inspirasi.

Penciptaan karya tugas akhir ini disajikan dalam bentuk lain dari fotografi, yaitu menggunakan teknik *scanography* (fotografi pemindai) atau disebut *scanner-photography*. Bertujuan mewujudkan visualisasi *oshibana* dengan mengeksplorasikan berbagai tumbuhan sekitar seperti bunga dan gulma yang tampak tidak bernilai tetapi dapat menjadi karya fotografi yang menarik dan bernilai estetis bahkan dapat menjadi produk komersial.

Kata kunci: *oshibana*, *scanography*, fotografi, bunga.

Abstract

The idea stems from the author's interest in plants, especially flowers, whether live flowers, artificial or dried flowers. This passion leads to curiosity in various arts and crafts that use objects of flowers and other plants that are considered capable of being the expression of the craftsman. Considering the flora in Indonesia is so abundant and considered to have great potential if used properly. The author came to the art form of flower arrangement called oshibana, pressed flowers or pressed flowers originating from Japan. Departing from this technique, the author experimented in creating forms of self-expression around feelings or thoughts experienced or conveyed by those closest to him.

In working on the final project entitled "Visualization of Oshibana as the Creation of Scanography Works" which aims to express self-expression by arranging flower shapes and colors according to the concepts surrounding people's feelings and thoughts that are often experienced lately so that they can become an inspiration.

The creation of this final project is presented in another form of photography, namely using a scanography technique (scanner photography) or called scanner-photography. Aims to realize the visualization of oshibana by exploring various surrounding plants such as flowers and weeds that seem worthless but can be interesting and aesthetically valuable photographic works and can even become commercial products.

Keywords: oshibana, scanography, photography, flowers.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan studinya kemudian tumbuhan berevolusi hingga yang kini ketahui banyak sekali tanaman yang dapat kita temui, seperti tanaman pertanian, tanaman hias bahkan gulma. Salah satu yang paling menarik perhatian dari ketiganya adalah tanaman hias atau pohon bunga karena dapat mudah ditemui seperti di taman, kebun rumah, hiasan ruangan, hiasan

busana, karangan bunga dan lain-lain. Tumbuhan khususnya berbagai jenis bunga selalu menjadi sumber inspirasi dalam banyak aspek, tatanan budaya hingga menjadi simbol pada setiap momen di kehidupan manusia. Seperti contohnya di era Victoria pada sekitar abad ke-18 bunga digunakan sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan ekspresi dan perasaan secara tidak langsung yang diketahui dengan istilah *floriografi* yang artinya bahasa bunga.

Salah satu bukti kecintaan terhadap bunga terlihat pada masyarakat Jepang yang berhasil menciptakan teknik-teknik untuk mengkreasikan bunga menjadi karya seni bernilai tinggi. Salah satunya adalah *oshibana* yaitu seni menghias dan menata bunga atau bagian tanaman yang telah diawetkan dengan cara ditekan tetapi tetap mempertahankan warnanya. Kebiasaan orang Jepang untuk menikmati bunga pada musim semi atau musim panas untuk melihat bunga-bunga bermekaran, namun dikarenakan adanya faktor 4 musim yang terus berganti setiap tahunnya, membuat bunga tidak bisa dinikmati pada musim gugur dan musim dingin yang kemudian menimbulkan keinginan untuk menemukan cara lain untuk dapat mengabadikan keindahan bunga sehingga dapat dilihat kapan saja yaitu dengan cara mengeringkan atau menghilangkan kandungan air di dalam bunga kemudian dirangkai dan dihias dengan berbagai teknik ragam hias lalu menyimpannya dan kemudian dikenal dengan nama *oshibana*.

Keberadaan ragam flora di Indonesia membuat penulis tertarik untuk mengeksplorasikannya ke dalam seni *oshibana*. Berbagai tumbuhan yang begitu melimpah di lingkungan sekitar seperti bunga lokal, gulma, pakis dan tumbuhan liar yang terlihat tidak bernilai dan masih belum dimanfaatkan dengan maksimal terlebih dalam penciptaan sebuah karya seni.

Proses pengawetan *oshibana* untuk mengeringkan bunga-bunga dilakukan dengan berbagai macam teknik, sedangkan penulis memilih teknik pres dengan buku tebal agar mempermudah proses pengeringan saat melakukan percobaan berulang-ulang. Dari banyak percobaan tersebut dapat dilihat jenis bunga atau bagian tumbuhan mana saja yang layak dijadikan diolah menjadi karya *oshibana*.

PROSES PENGKARYAAN

Karya dengan judul *"Visualisasi Oshibana sebagai Penciptaan Karya Scanography"* dikerjakan dengan memanfaatkan bunga dan gulma termasuk rerumputan, dedaunan, pakis-pakisan dan berbagai tumbuhan liar yang berada di lingkungan sekitar yang

mudah ditemukan seperti di taman komplek, pinggir jalan raya, lahan kosong hingga tanaman yang dirawat di rumah. Berikut alat-alat yang digunakan selama melakukan pengawetan bunga dengan cara dipres: buku-buku tebal, kertas roti/kertas minyak *(blotting paper)*, tisu, gunting, *tweezer* (pinset), karet/tali rafia, pemberat (benda yang menambah beban pada buku).

Proses pengumpulan dan pemilihan bunga dengan memperkirakan jenis tanaman yang tampak memiliki kadar air rendah dan mudah kering bertujuan untuk menghindari pembusukan dan gagal saat proses pengawetan dan pengepresan. Proses pengepresan menggunakan alat kempa berupa buku tebal yang dimulai dengan menyusun bunga, daun atau bagian lainnya yang akan diawetkan pada tengah buku yang agak tebal dan lebar dengan dialaskan kertas roti atau tisu, lalu menunggu kurang lebih 7-14 hari pada tempat kering yang tidak terpapar sinar matahari. Berikut adalah tahap-tahap pengepresan yang dilakukan penulis:

a) Membersihkan dan memilih bagian bunga atau tumbuhan yang akan dipres.
b) Potong ukuran kertas roti atau kertas yang mampu menyerap air sama dengan ukuran buku lalu selipkan kertas pada tengah buku (dapat disesuaikan agar dalam satu buku pengepresan 3-4 halaman dengan jarak yang cukup jauh).
c) Susun bunga, gulma, daun atau bagian yang dipilih dan beri jarak agar tidak saling tumpuk (gunakan pinset agar bunga tidak rusak saat penyusunan).
d) Beri tisu pada bawah dan atas setelah menutup kertas roti kemudian tutup buku dan ikat dengan tali atau karet dan pastikan buku tertutup rapat.
e) Pantau setiap 2-3 hari sekali dan ganti kertas roti dan tisu apabila tampak lembab dan berubah warna akibat menyerap air dari tumbuhan.

Setelah berhasil mengawetkan bunga menjadi bunga pres, tahap selanjutnya adalah menciptakan ekspresi *oshibana* dengan memadukan warna dan bentuk bunga sesuai dengan konsep yang telah dirancang. Perencanaan sajian karya berupa *scanography* atau *scanner-photography* dengan mengandalkan alat berupa *scanner*

yang menyatu dengan printer, penulis membuat karya *oshibana* sesuai dengan permukaan alat pemindai yang terbatas yang kemudian melewati proses editing untuk menyempurnakan warna, bentuk dan ukuran karya. Bunga dan gulma (termasuk bagian daun, batang, rumput dan bagian lainnya yang diperlukan) sebagai objek utama pembuatan karya, dengan pilihan warna hitam solid sebagai warna latar karya *scanography* bertujuan untuk membuat bentuk, warna dan tekstur pada objek lebih mencolok dan jelas tanpa terganggu unsur lainnya. Kemudian tahap akhir yang dilakukan adalah mengatur warna karya yang telah dipindai menjadi lebih menyerupai warna objek sesungguhnya, mengatur ketajaman objek dan mengatur ukuran objek menggunakan aplikasi *Adobe Illustrator CS6* dan *Adobe Photoshop CS6*. Berikut ringkasan Langkah demi Langkah proses pengkaryaan yang penulis lakukan:

1. Pengumpulan dan pemetikan gulma dan bunga

Gambar 1 Di pinggir jalan saat pagi menjelang siang
Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis (2021)

2. Proses pengepresan gulma dan bunga

Gambar 2 Foto proses penataan bunga untuk di press pada buku
Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis (2021)

3. Hasil bunga yang telah diawetkan

Gambar 3 Beberapa hasil bunga press dengan kondisi kering sempurna (bawah)
Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis (2021)

4. Eksplorasi Karya

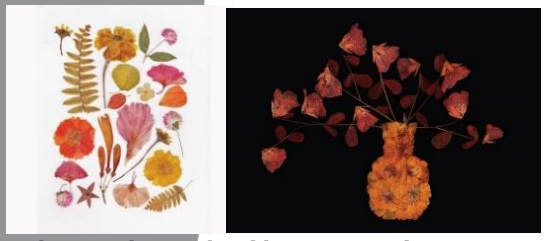

Gambar 4 Beberapa hasil bunga press dengan kondisi kering sempurna (bawah)
Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis (2021)

5. Penentukan bentuk dan warna bunga yang akan diolah sebagai karya *oshibana*

Gambar 5 Beberapa hasil bunga press dengan kondisi kering sempurna (bawah)
Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis (2021)

6. Pemindaian Karya

Gambar 6 Proses pemindaian karya *oshi-bana* dengan *scanner*
Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis (2021)

7. Finishing Karya

Finishing dilakukan dengan mengedit karya untuk mengatur warna, bentuk atau menghilangkan bentuk atau menghilangkan bentuk lain yang tidak diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan percobaan pengawetan secara berulang dengan berbagai bunga dan gulma, penulis dapat menganalisa jenis dan karakter tumbuhan yang dapat dijadikan karya *oshibana*. Tidak semua jenis tumbuhan yang memiliki kadar air rendah dapat diolah sebagai objek berkarya karena teksturnya yang terlalu mudah rapuh dan hancur. Begitupun tumbuhan yang terlihat memiliki kadar air sedang atau tinggi apabila melewati proses pengepresan yang benar akan menghasilkan kualitas yang baik. Berikut beberapa bunga dan gulma yang dapat berhasil melewati proses pengepresan dan layak diolah menjadi *oshibana*.

1. Pengeringan berhasil pada hari ke 7-9
   a. Daun Palm (Gulma)
   b. Bunga Senggani
   c. Bunga Hortensia (Hydrangea)
   d. Bunga Bougenville
   e. Bunga Telang
   f. Rumput Mutiara (Gulma)
2. Pengeringan berhasil pada hari ke 10-12
   a. Bunga Celosia (Jengger Ayam)
   b. Bunga Kencana Ungu
   c. Daun Silver/Putri Salju
   d. Bunga Asoka
   e. Bunga Cosmos
   f. Bunga Kenop/bunga kancing
3. Pengeringan pada ahri ke 13-14
   a. Bunga Dahlia
   b. Bunga Marigold
   c. Bunga Paitan/matahari liar
   d. Bunga Aster
   e. Bunga Mawar

Proses pengkaryaan dilakukan dengan membuat ulang sketsa pada kertas roti dan dilapisi plastik mika yang disatukan dengan solatip atau staples. Menata bunga dan gulma diatas mika bening menggunakan lem putih (lem PVAc) dilakukan dengan telaten dan hati-hati agar bunga pres tidak rusak. Setelah

eksekusi dari sketsa ke karya asli telah dikerjakan, tahap selanjutnya *scanning* karya pada alat pindai (scanner) dengan bantuan kertas/karton hitam sebagai penutup *scanner* saat proses pemindaian guna memantulkan cahaya dari *scanner*. Proses *scanning* membutuhkan percobaan yang berulang-ulang khususnya saat mengatur *brightness* dan *contras* yang sesuai agar hasil karya tidak kabur dan *over exposure*. Terakhir adalah tahap finishing guna mengatur warna dan menghilangkan bentuk-bentuk yang tertangkap ketika pemindaian seperti bercak-bercak atau debu yang menempel. Berikut adalah hasil karya seni scanography beserta deskripsi karyanya.

a. Support System (Pendukung)

Gambar 7 Karya visualisasi *oshibana* dengan *scanography* 1 *(Support System)*
Sumber: Dokumentasi Pribadi penulis (2021)

Support System menampilkan potret karya *oshibana* berbentuk bohlam lampu yang dihiasi berbagai bunga tekan yang mekar dengan warna cerah dan menyala. Lampu merepresentasikan sebuah cahaya yang biasa digunakan menerangi sebuah ruangan gelap, mengartikan sebuah dukungan ditengah perasaan gundah, gelisah atau kesepian. Manusia sebagai makhluk sosial yang memerlukan satu sama lain untuk saling membantu dan mendorong melalui hal sulit dalam kehidupan.

b. Choose a Choice (Memilih Sebuah Pilihan)

Gambar 20 Karya visualisasi *oshibana* dengan *scanography* 2 *(Choose A Choice)*
Sumber: Dokumentasi Pribadi penulis (2021)

Memilih salah satu diantara sebuah pilihan adalah sebuah hal yang selalu terjadi di dalam kehidupan. Karya ini menampilkan bilik jantung sebelah kiri berwarna cerah dan berbunga sedangkan bilik jantung kanan berwarna gelap dan hanya berisikan dedaunan kering tidak menarik. Arti simbol organ jantung mem-

iliki peran sebagai pusat kehidupan manusia berfungsi mengalirkan darah ke seluruh tubuh yang penulis gambarkan sebagai kebaikan dan keburukan didalam kehidupan kita, pilihan baik atau buruk akan menunjukkan kondisi dan isi hati yang sesungguhnya dan kemudian nampak dari sikap dan tindakan kita.\

c. *Mirror and Window* (Cermin dan Jendela)

Gambar 21 Karya visualisasi *oshibana* dengan *scanography* 3 *(Mirror and Window)*
Sumber: Dokumentasi Pribadi penulis (2021)

Karya ketiga menampilkan dua bentuk berbeda yang dapat dilihat sesuai pada perspektif pembacanya. Bentuk cermin yang saling memantulkan bentuk kanan dan kiri, atas dan bawah dihiasi berbagai warna yang tidak sama satu antar lain menyampaikan bahwa cermin adalah representasi manusia yang diminta berkaca dengan manusia lainnya untuk belajar melihat dan menghargai perbedaan dan belajar menerima. Sedangkan bentuk jendela yang tercipta pada karya ini menggambarkan sebagaimana fungsi jendela untuk melihat dunia luar agar menjadi sosok yang memiliki pandangan dan wawasan yang luas dan terbuka pada hal baru.

d. *Breakaway* (Melepaskan)

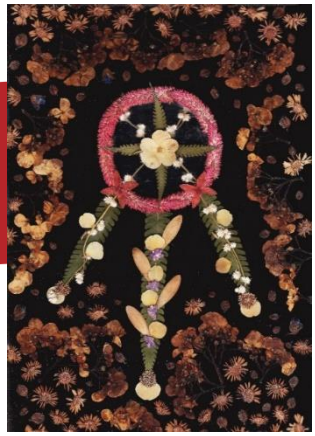

Gambar 22 Karya visualisasi *oshibana* dengan *scanography* 4 *(Breakaway)*
Sumber: Dokumentasi Pribadi penulis (2021)

Dreamcatcher yang dikelilingi bunga kering berwarna gelap menyampaikan kesan sesuatu yang tetap indah walaupun terhimpit segala yang buruk dari faktor luar. *Dreamcatcher* yang berhiaskan bunga dan gulma berwarna cerah berada ditengah bunga kering berwarna gelap dan pucat yang seakan tidak mendukung dreamcatcher tersebut. Mengibaratkan sebagai manusia yang tidak akan terlepas dari kendala yang akan ditemui sehari-hari namun tidak menjadi alasan untuk runtuh dan menyerah karena terdistraksi hal tersebut, justru seperti *dreamcatcher* yang

menyaring hal baik dan melepaskan hal buruk.

e. *Take Cover* (Berlindung)

Gambar 23 Karya visualisasi *oshibana* dengan *scanography* 5 *(Take Cover)*
Sumber: Dokumentasi Pribadi penulis (2021)

Bentuk pohon dengan akar lebih rimbun dan pohon di sebelahnya terbalik 180 derajat menceritakan sesuatu yang jauh berbeda. Pohon bagian atas terdapat bunga-bunga berwarna terang sedangkan bagian bawah atau akar yang lebih rimbun namun lebih dipenuhi dengan gulma kering berwarna pucat mengisahkan apa yang ada pada manusia biasanya hanya memperlihatkan hal-hal yang menurut pandangannya bagus saja untuk diperlihatkan pada orang lain, padahal jauh dibagian yang tidak terlihat banyak sekali hal yang tersembunyi. Beberapa orang ada yang mengembangkan diri sehingga menemukan hal-hal baru yang dapat di *explore* dari dirinya, namun tak jarang banyak orang tidak pernah mengetahui potensi lain yang ada dalam dirinya.

f. *Imperfection* (Ketidaksempurnaan)

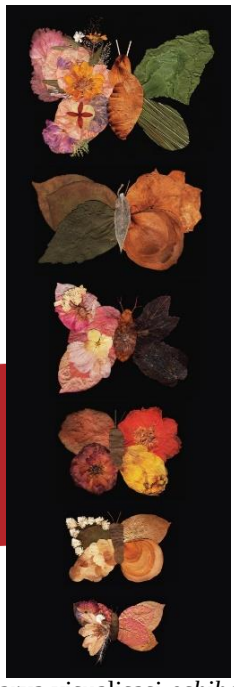

Gambar 24 Karya visualisasi *oshibana* dengan *scanography* 6 *(Imperfection)*
Sumber: Dokumentasi Pribadi penulis (2021)

Karya penutup dengan enam kupu-kupu beruntun dengan posisi ukuran lebih kecil ke bawah angka enam yang mewakilkan manusia yang memiliki garis hidup yang berbeda- beda dan tidak dapat menolak hal tersebut. Bentuk kupu-kupu yang berbeda satu sama lain, mulai dari bentuk yang tidak simetris, warna gelap dan terang yang bercampur bentuk bagian badan yang terlihat seperti kepompong dan ulat semua menggambarkan perbedaan yang penulis isyaratkan sebagai ketidaksempurnaan. Hal tersebut mengartikan kesamaan dengan manusia, memiliki kapasitas dan kendalanya masing-masing ketika berada ditingkat manapun. Sesukses apapun

seseorang tentu akan ada orang yang berada diatasnya dan begitu seterusnya, tidak ada orang yang patut merasa paling hebat dan sempurna sekalipun merasa berada pada pencapaian yang tinggi

KESIMPULAN

Dalam pembuatan karya "Visualisasi Oshibana dengan Eksplorasi Bunga dan Gulma sebagai Ide Penciptaan Karya *Scanography*" yang menghasilkan enam karya *scanography* menemukan kesulitan ketika melakukan pencarian bunga dan gulma ke tempat-tempat yang dituju mengingat kondisi pandemi yang sedang melanda ditambah adanya kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), sehingga penulis harus ekstra hati-hati ketika berada di luar rumah dan bahkan membatalan rencana untuk mengunjungi tempat yang diperkirakan cukup beresiko. Kesulitan kedua ketika merealisasikan sketsa *oshibana* menjadi karya akhir dengan menata satu per satu bunga dan gulma yang ukurannya beragam dan tidak beraturan agar saat proses *scanning* tidak melebihi ukuran *scanner* yang sangat terbatas.

Penulis menciptakan karya-karya *oshibana* seputar kebiasaan-kebiasaan yang pernah dirasakan dan yang ditemui dari orang terdekat bertujuan mewakilkan perasaan-perasaan tersebut. Penyajian karya dengan teknik *scanography* berlatar hitam dipilih penulis agar karya *oshibana* dapat tampak lebih jelas tanpa terganggu warna lain dan hanya fokus pada potret *oshibana* yang menampilkan bunga dan gulma. Beberapa bentuk benda yang dipilih penulis seperti kupu-kupu, *dreamcatcher* dan jantung berdasarkan pada pengalaman estetis yang dialami. Hal tersebut bertujuan agar pengkaryaan lebih mudah di dalami dan dikuasai.

Keberhasilan penciptaan karya tugas akhir dengan menggunakan bunga dan gulma sebagai objeknya adalah langkah membuat karya seni ramah lingkungan yang dinilai penulis berhasil. Memanfaatkan sesuatu yang tampaknya tidak bernilai kemudian diolah menjadi sebuah karya dengan nilai estetis dan nilai jual yang tinggi menjadi kesan yang ingin penulis lekatkan pada karya tugas akhir ini. Kelebihan yang penulis temukan dan rasakan dari teknik *scanography* yang telah dilakukan adalah menjadikan hasil karya dapat lebih dinikmati dan disesuaikan dengan berbagai ukuran yang dibutuhkan. Walaupun terbatas pada awal pengkaryaan *oshibana*,

namun menggunakan teknik *scanning* tersebut karya jadi memiliki nilai lebih bahkan dapat dinikmati untuk waktu yang lama.

REFERENSI

Alderina, Sri. 2012. *Oshibana Seni Bunga Press dari Jepang*. Jakarta: Demedia Pustaka

Budiwijaya, I Gede. (2014). Ekspresi Fotografi Seni dengan Objek Rangda, 10, (94-97)

Elena. (2021). "Oshibana Art by Tatiana Berdnik" https://viola.bz/oshibana-art-by-tatiana-berdnik/. Diakses pada 21 April 2020

Fauzi, Eko Ramdi. (2019). "Menggambar Motif Ragam Hias" https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/repos/FileUpload/Seni%20Motif/topik5.html. Diakses pada 29 Mei 2021

Gardiner, Marie. (2014). *"Scanography: Cameraless Pictures with Your Scanner"*. https://photography.tutsplus.com/tutorials/scanography-cameraless-pictures-with-your-scanner--cms-22301. Diakses pada 19 Juni 2021

Hapsari, Ardian Sesarina dan Dewi Lutfiati (2020). Pemanfaatan Pressed Flowers sebagai Dekorasi Undangan Pernikahan. (4-7)

Hartati, Sri. (2019). Oshibana. (6-16)

Kusmana, Cecep dan Agus Hikmat. (2015). Keanekaragaman Hayati Flora di Indonesia, 5, (187-191)

Lutfiyah, Firya, dkk. (2018). Oshibana: Handmade Cantik Berbasis Biodiversitas Endemik Indonesia. (346-347)

Murtiningsih, dkk. 2007. *Berkreasi dengan Bunga Kering*. Cetakan kedua. Jakarta: Agromedia Pustaka

NN. (2015). "Photographer on Tumblr" https://www.crossconnectmag.com/post/105116517416. Diakses pada 16 Mei 2021

Paoluccio, Tricia. (2020). "Modern Pressed Flowers" *https://www.modernpressedflower.com/*. Diakses pada 13 April 2021

Paramithasari, Galuh. (2019). Representasi Bunga dalam Fotografi Ekspresi, 1, (30-33)

Rahayu, Tintrim, Ari Hayati. (2020). Pelatihan Keterampilan Herbarium Kering Modern bagi Guru dan Siswa di SMK Negeri 2 Batu, 5(2), (124-126)

Susilo, Ferdinand, dkk. (2021). Pemanfaatan Tanaman Pekarangan dalam Upaya Peningkatan Kreatifitas Remaja melalui Teknik "Oshibana". (119)